



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN GIANYAR

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu burung / Avian Influenza merupakan penyakit yang ditularkan oleh unggas seperti ayam, bebek, dan burung liar ke manusia. Penyakit ini dapat menular ke manusia melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau permukaan yang terkontaminasi oleh virus penyebabnya. Penyebaran virus flu burung ini mulanya hanya menyebar antar unggas (liar maupun peternakan). Namun, virus ini lama-kelamaan bisa bermutasi menjadi beberapa turunan. Virus yang bermutasi inilah yang akhirnya bisa menular ke manusia. Beberapa turunan virus tersebut di antaranya adalah H5N1, H7N7, H9N2, H5N6, H6N1, H7N9, dan H10N8. Dari beragam virus turunan tersebut, hingga kini hanya dua jenis yang mewabah dan menyebabkan tingginya angka kematian, yaitu H5N1 dan H7N9.

Penyakit ini sangat mudah menular, terutama bagi mereka yang berkontak langsung dengan unggas yang sudah terinfeksi. Disamping itu, penularan flu burung juga bisa melalui terhirupnya debu atau kotoran unggas sakit, serta mengonsumsi daging unggas yang tidak dimasak hingga matang sempurna. Gejala yang timbul dari infeksi virus flu burung pada seseorang beragam, mulai dari ringan, sedang, hingga parah yang berpotensi menyebabkan kematian. Adapun gejala burung yang dialami penderita yaitu : Sakit perut (mual, muntah, diare), Demam tinggi, Sakit kepala, Nyeri otot, Batuk, Gangguan pernapasan, Sakit tenggorokan, Pendarahan gusi, Pendarahan hidung, Nyeri dada, Sesak napas (dispnea). Beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko tertularnya flu burung yaitu : mengunjungi pasar unggas dengan kebersihan yang buruk, bepergian ke daerah yang memiliki banyak kasus flu burung, mengonsumsi daging unggas seperti ayam, bebek, burung, atau telur yang tidak dimasak dengan matang sempurna.

Walaupun di Kabupaten Gianyar tidak pernah dilaporkan terjadi kasus flu burung pada manusia, namun kewaspadaan perlu untuk terus ditingkatkan mengingat mobilitasi unggas yang keluar masuk wilayah Kabupaten Gianyar serta mobilitas penduduk yang sangat tinggi menjadi peluang untuk terjadinya penularan kasus flu burung di Kabupaten Gianyar, apalagi pemeriksaan flu burung pada unggas belum dilakukan secara rutin oleh pihak kesehatan hewan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Gianyar.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Gianyar, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Gianyar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	4.85
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	31.28
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Gianyar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	63.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67

4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	66.67
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	61.11
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	55.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Gianyar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Gianyar dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Gianyar
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	17.09
Threat	12.00
Capacity	74.69
RISIKO	19.67
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Gianyar Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Gianyar untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.09 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 74.69 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko

dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 19.67 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Advokasi ke Dinas Pertanian Bidang Peternakan untuk melaksanakan pencatatan dan pelaporan vaksinasi AI pada unggas	Seksi Surveilans	Agustus 2026	-
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Pembinaan dan pendampingan pelaporan EBS oleh puskesmas dan rumah sakit, segera lapor pada saat ditemukan kasus	Seksi Surveilans	Juni 2026	-
3	Kesiapsiagaan puskesmas	Pengusulan pelatihan bagi petugas puskesmas terkait penyakit AI	Seksi Surveilans	September	-

Gianyar, 30 April 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Gianyar



Dra. Ni Nyoman Ariyuni, MAP
NIP.19750629199311 2 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

- 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**
- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
 - Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	- Keterbatasan tenaga pencatatan dan pelaporan vaksinasi AI pd unggas	- Belum dikembangkan sistem & SOP catat dan lapor vaksin AI - Issue AI belum menjadi program prioritas	-	-	

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	- Respon EBS belum optimal, masih terdapat petugas yang melapor > 24 jam				
2	Kesiapsiagaan puskesmas	- Belum ada tenaga terlatih tentang penanggulangan dan penyelidikan epidemiologi AI		-	-	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Keterbatasan tenaga pencatatan dan pelaporan vaksinasi AI pd unggas
2	Belum dikembangkan sistem & SOP catat dan lapor vaksin AI
3	Issue AI belum menjadi program prioritas
4	Respon EBS belum optimal, masih terdapat petugas yang melapor > 24 jam
5	Belum ada tenaga terlatih tentang penanggulangan dan penyelidikan epidemiologi AI di level puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Advokasi ke Dinas Pertanian Bidang Peternakan untuk melaksanakan pencatatan dan pelaporan vaksinasi AI pada unggas	Seksi Surveilans	Agustus 2026	-
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Pembinaan dan pendampingan pelaporan EBS oleh puskesmas dan rumah sakit, segera lapor pada saat ditemukan kasus	Seksi Surveilans	Juni 2026	-
3	Kesiapsiagaan puskesmas	Pengusulan pelatihan bagi petugas puskesmas terkait penyakit AI	Seksi Surveilans	September	-

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dewa Oka Harimbawa, SKM, M.Kes	Plt. Kepala Bidang P2	Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar
2	Bdn, Ni Putu Sri Lahari, S.Keb	Ahli Madya Epidemiolog	Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar
3	I Ketut Purnajaya, S.ST	Ahli Muda Sanitarian	Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar
4	Ida Ayu Dwi Astuti Minaka, S.ST, M.Kes	Ahli Pertama Epidemiolog	Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar